

# INTERVENSI PIJAT BAYI SEBAGAI UPAYA MENCEGAH STUNTING PADA BALITA: A LITERATURE REVIEW

Azwar<sup>1\*</sup>, Fikri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

\*Corresponding author: ([azwarmuhtar@gmail.com](mailto:azwarmuhtar@gmail.com))

---

## Info Artikel

Sejarah artikel  
Diterima 22.11.2023  
Disetujui 29.11.2023  
Dipublikasi 01.04.2024

---

*Kata Kunci* : Pijat Bayi,  
Stunting, Pencegahan Stunting

---

## Abstrak

Stunting merupakan suatu kondisi kekurangan gizi kronis pada balita yang mengakibatkan terhambatnya proses tumbuh kembang. Stunting dapat dicegah dengan berbagai intervensi dalam siklus hidup manusia khususnya pada masa 1000 HPK, adapun salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting pada balita adalah dengan menggunakan pijat bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas intervensi pijat bayi dalam mencegah stunting pada balita melalui analisis literatur yang tersedia. Metode dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka yang diperoleh dari beberapa database yaitu google Scholar, portal garuda, pubmed dan ebsco host. Kriteria inklusi dalam pencarian artikel adalah artikel hasil penelitian murni, menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2023. Didapatkan 7 artikel untuk direview berdasarkan metode Prisma. Setelah mengkaji 7 artikel, ditemukan bahwa manfaat pijat bayi dapat meningkatkan pertumbuhan (berat badan dan panjang badan) dan perkembangan (perkembangan sosial dan motorik). Pijat bayi dapat dijadikan salah satu intervensi keperawatan untuk mencegah stunting pada balita.

---

Infant Massage Intervention As An Effort To Prevent Stunting In Toddlers: A Literature Review

---

## Abstrak

Stunting is a condition of chronic malnutrition in toddlers which results in inhibition of the growth and development process. Stunting can be prevented by various interventions in the human life cycle, especially during the 1000 HPK period, while one of the interventions that can be done to prevent stunting in toddlers is by using baby massage. The purpose of this study was to assess the effectiveness of infant massage interventions in preventing stunting in toddlers through analysis of available literature. The method in this study was a literature review obtained from several databases, namely Google Scholar, Garuda Portal, Pubmed and ebsco host. The inclusion criteria in the article search were pure research articles, using English and Indonesian and published between 2019 and 2023. After reviewing 7 articles, it was found that the benefits of infant massage can improve growth (weight and length) and development (social and motor development). Infant massage can be used as one of the nursing interventions to prevent stunting in toddlers.

**Keyword** : Baby massege, Stunting, Stunting Prevention.

## Pengantar

Balita merupakan salah satu agregat dalam siklus hidup manusia yang menjadi periode penting yang menentukan seberapa sukses hidupnya pada siklus kehidupan selanjutnya. Masa balita merupakan masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga sering disebut dengan *masa emas (golden age)* (Suhartatik & Al Faiqoh, 2022). Salah satu permasalahan kesehatan yang terjadi pada balita adalah kejadian stunting. Stunting merupakan suatu kondisi balita mengalami kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu lama sehingga anak mengalami gangguan pertumbuhan yaitu tinggi badan lebih pendek dari standar usia. Penyebab stunting adalah ketidakseimbangan asupan gizi dan gangguan kesehatan lainnya pada 1000 hari pertama kelahiran (1000 HPK) (Khoiriyah & Ismarwati, 2023).

Berdasarkan data epidemiologi, kasus stunting masih relatif tinggi secara global dan di Indonesia. Secara global, diperkirakan 21,9% atau 149 juta anak balita mengalami stunting pada tahun 2018. Di Asia Tenggara, diperkirakan 14,4 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting. Meski mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun masih berada pada level yang tinggi. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa angka stunting di atas 20% merupakan masalah kesehatan masyarakat (Ibrahim et al., 2021). Hampir 80 persen anak-anak yang mengalami stunting tinggal di 24 negara berkembang di Asia dan Afrika, menurut data UNICEF tahun 2018. India merupakan negara kelima dengan frekuensi stunting pada anak tertinggi setelah India, China, Nigeria, dan Pakistan. Sedangkan Indonesia menempati peringkat ketiga di Asia Tenggara (Ibrahim et al., 2021).

Berdasarkan Kajian Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi stunting berat (sangat pendek) di Indonesia sebesar 19,3%, meningkat dibandingkan tahun 2013 (19,2%) dan tahun 2007 (18%). Jika dilihat secara keseluruhan prevalensi stunting, baik ringan maupun berat (pendek dan sangat pendek), prevalensinya sebesar 30,8%. Meskipun angka ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 37,2%, namun angka tersebut masih sangat besar dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2018)..

Berbagai intervensi dapat dilakukan dalam upaya pencegahan stunting melalui intervensi spesifik melalui inovasi di bidang Kesehatan. Intervensi ini juga bersifat jangka pendek yang hasilnya dapat diketahui dalam waktu yang relatif singkat. Kegiatan yang idealnya dilakukan untuk melaksanakan intervensi gizi spesifik dapat dibagi menjadi beberapa intervensi utama mulai dari kehamilan ibu hingga melahirkan balita dan intervensi sensitif melalui intervensi masyarakat secara umum dan tidak khusus ibu hamil dan balita 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) seperti

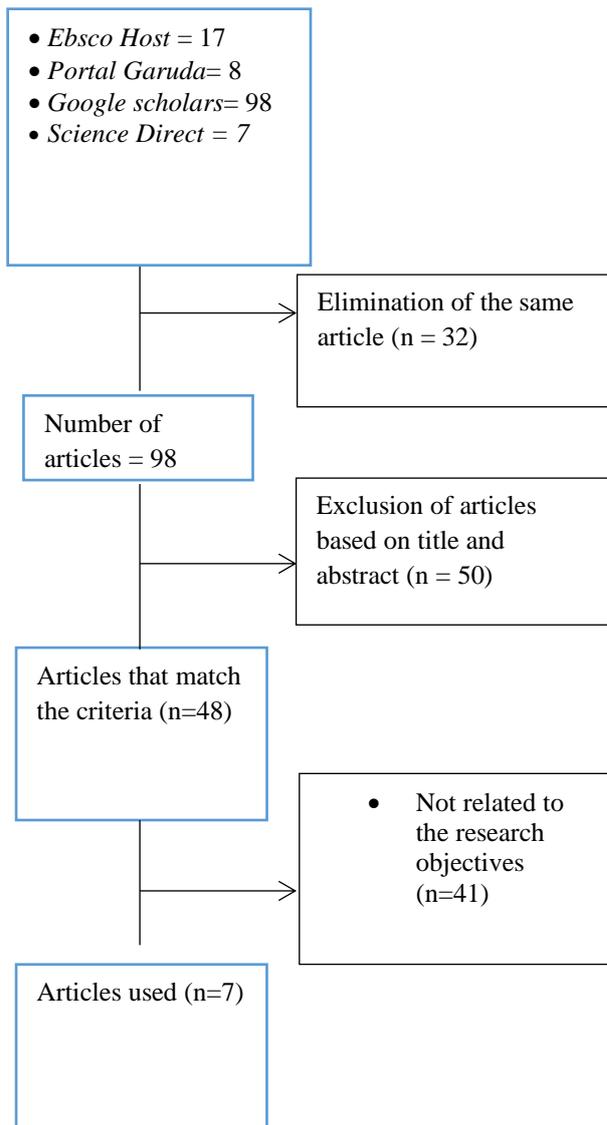
penyediaan akses air bersih, penyediaan pangan, dan penyediaan jaminan kesehatan nasional (Tnp2k, 2017)). Selain berbagai intervensi tersebut, sebagai perawat dapat mencegah stunting melalui intervensi keperawatan. Salah satu intervensi keperawatan yang dapat diberikan dan bermanfaat dalam mencegah stunting adalah terapi pijat yaitu pijat bayi.

Pijat bayi merupakan stimulus yang merangsang pertumbuhan tumbuh kembang bayi (Indrayani et al., 2022). Beberapa manfaat pijat bayi adalah meningkatkan nafsu makan. Peningkatan nafsu makan ini dibarengi dengan peningkatan aktivitas saraf vagus/saraf pengembara (sistem saraf otak yang bekerja dari daerah leher hingga ke dada dan rongga perut) dalam menggerakkan sel-sel peristaltik (sel-sel pada saluran pencernaan). yang bergerak di saluran cernanya sehingga bayi cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar (Faridah et.al, 2018). (Farida et al., 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah et.al (Fauziah & Wijayanti, 2018) menyatakan bahwa *Pijat Bayi* terhadap pertambahan berat badan bayi, dari 33 responden yang tidak rutin melakukan pijat bayi tidak semuanya mengalami pertambahan berat badan. Dari 24 responden yang tidak rutin dipijat, terdapat 6 bayi yang tidak mengalami kenaikan berat badan signifikan. Temuan penelitian menunjukkan pentingnya pijat bayi sebagai salah satu intervensi yang dapat diberikan pada balita sebagai upaya pencegahan stunting. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan kajian literatur untuk mengetahui pengaruh pijat bayi sebagai upaya pencegahan stunting.

## Bahan dan Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah *tinjauan literatur*, pemilihan artikel dengan menggunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA)* yang bersumber dari beberapa mesin pencari. Artikel diperoleh dari 4 database yaitu *Google Scholars*, *Garuda Portal*, *Science Direct* dan *Ebscohost*. Kriteria inklusi yang digunakan adalah penelitian asli, menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris, dan diterbitkan pada tahun 2018-2023. Beberapa kata kunci digunakan untuk pencarian, adapun untuk bahasa Indonesia digunakan kata “baby spa OR Massage” dan “Stunting. Pada proses pencarian artikel tahap awal diperoleh 130 artikel, kemudian dilakukan jaringan untuk melihat apakah ada artikel serupa dan diperoleh hasil 67 artikel. Kemudian penyaringan selanjutnya dengan melihat dan judul abstrak hingga diputuskan untuk menggunakan 7 artikel utama dalam penelitian ini.



## Hasil Penelitian

Berdasarkan Pencarian literatur ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

<i>No</i>	<i>Penulis/tahun</i>	<i>Judul artikel</i>	<i>Jurnal</i>	<i>Tujuan</i>	<i>Desain</i>	<i>Sampel</i>	<i>Hasil</i>
1	Ina Yunanti 2021	Kearifan Lokal Pijat Bayi bagi Peningkatan Berat Badan Bayi(Yuniati, 2021)	Jurnal Widyaiswara Indonesia	Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dampak pijat terhadap berat badan bayi yang hanya mendapat ASI.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dan menggunakan purposive random sampling.	30 bayi, dengan 15 pada kelompok intervensi dan 15 pada kelompok kontrol.	Analisis data digunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji Wilcoxon, dan analisis multivariat dengan regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan stimulasi pijat bayi terhadap perkembangan berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif, dan hipotesis (Ha) diterima dengan nilai p sebesar 0,031. Perkembangan berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif dan diberi pijatan menunjukkan peningkatan yang lebih besar pada 6 bulan pertama kehidupannya. Rata-rata terjadi kenaikan bulanan sebesar 773,33 gram, namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari berbagai faktor ibu dan bayi.
2	Nopalina Suyanti Damanik , Parningotan Simanjuntak , Plora Novita Febrina Sinaga 2022	Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan(Damanik et al., 2022)	Masalah Kesehatan Indonesia	Untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap pertambahan berat badan pada bayi usia 0 sampai 6 bulan di Puskesmas Pagurawan tahun 2021.	Penelitian kuantitatif menggunakan desain kuasi eksperimen, dengan menggunakan teknik random sampling. Sampel terdiri dari 34 bayi usia 0-6 bulan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember	Tiga puluh empat bayi berusia 0-6 bulan dievaluasi.	Terdapat pengaruh yang signifikan pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi sebelum dan sesudah pijat bayi, karena t hitung (6,610) melebihi t tabel (2,0345). Pijat bayi terbukti memberikan efek positif terhadap peningkatan berat badan bayi usia 0-6 bulan.

					sampai Mei 2021 dan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Paired Sample T-test.		
3	Ikha Prastiwi, Rifka Alindawati	Menganalisis Pengaruh Peningkatan Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Bayi Usia 6-11 Bulan Yang Berisiko Stunting Dengan Perawatan Baby Spa ((Prastiwi & Alindawati, 2022)	Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)	Untuk menganalisis peningkatan pertumbuhan dan perkembangan motorik bayi usia 6-11 bulan yang berisiko stunting dengan Perawatan Baby SPA.	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif kuasi eksperimen dengan desain pre-test dan post-test dan format intervensi dua kelompok.	30 bayi berusia antara 6 dan 11 bulan.	Analisis menunjukkan adanya perubahan rata-rata berat badan pada kelompok perlakuan, khususnya bayi yang tidak menjalani Baby SPA (8,413 gram) dibandingkan yang menjalani (8,930 gram), dan bayi yang menjalani pijat bayi sebelum perawatan (8,260 gram) dibandingkan yang menjalani perawatan setelahnya (8,460 gram). Perbedaan rerata berat badan dan tinggi badan antara kelompok baby SPA dan pijat bayi berbeda, namun tidak terdapat perbedaan bermakna rerata perkembangan motorik.
4	Rizqitha, Boediarsih, Siti Fauziyati 2022	Pengaruh Pijat Bayi Diiringi Murrotal Terhadap Berat Badan Bayi Usia 2-4 Bulan di Puskesmas Jatinegara(Fauziyati , 2022)	Masalah Kesehatan Indonesia	Kaji Dampak Pijat Bayi Disertai Murrotal terhadap Berat Badan Bayi Usia 2-4 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinegara.	Jenis penelitian Quasi Eksperimen dengan desain one group pretestposttest	Empat puluh bayi berusia antara 2 dan 4 bulan diamati.	Rata-rata penambahan berat badan bayi setelah mendapat terapi pijat dengan murrotal adalah 5900 gram, dengan standar deviasi 576,557. Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk mengetahui apakah distribusinya normal atau tidak. Jika nilai $p \geq 0,05$ maka data mengikuti distribusi normal. Kenaikan berat badan bayi paling sedikit sebesar 4700 gram, dan tertinggi sebesar 6700 gram. Uji statistik pengaruh murrotal disertai pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi menghasilkan p-value sebesar 0,000. Karena nilai p ditemukan kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pijat bayi disertai murrotal

							memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berat badan bayi.
5	Sutarmi, S., Astuti, Y., Siswanto, S., Kunarti, E., & Susilowati, D.  2022)	Efektivitas Pijat Sehat terhadap Tumbuh Kembang Bayi Stunting(Sutarmi et al., 2022)	Jurnal Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Malaysia	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pijat sehat dalam mendorong tumbuh kembang bayi stunting.	Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah true eksperimental design dengan kelompok kontrol pretest-posttest.	41 balita	Terdapat peningkatan yang signifikan pada perkembangan sosial pribadi (p=0,03) dibandingkan kelompok kontrol dan lingkaran atas (p=0,000) dan panjang badan (p=0,019) pada pengukuran antropometri. Kesimpulan: Pijat sehat merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan tumbuh kembang bayi stunting.
6	Taqwin, T., Linda, L., Kusika, SY, Ramadhan, K., Radhiah, S., & Bohari, B.  Tahun : 2022	Efektivitas Pijat Bayi dalam Pencegahan Stunting: Studi Berdasarkan Pertambahan Panjang Badan pada Bayi Usia 0–3 Bulan(Taqwin et al., 2022)	Akses Terbuka Jurnal Ilmu Kedokteran Makedonia	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pijat bayi terhadap pertambahan panjang badan bayi usia 0–3 bulan.	jenis penelitian ini adalah eksperimen semu	ibu dan bayi 0–3 bulan, dibagi menjadi kelompok perlakuan dan kontrol. Jumlah sampel sebanyak 70 responden, masing-masing kelompok berjumlah 35 orang	Terdapat perbedaan rerata Z-Score HAZ antara kelompok perlakuan (–0,548±1,10) dan kelompok kontrol (–1,088±1,03) setelah pijat bayi. Panjang badan bayi dipengaruhi oleh pijatan bayi (p=0,038).
7	Fitriani , Sri Wahyuning	Pengaruh Baby Spa Terhadap Perubahan Berat	Jurnal Kesehatan dan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui	Penelitian ini menggunakan desain quasi	42 bayi	Pertambahan berat badan bayi pada kelompok eksperimen sebagian besar tergolong overweight (56,3%), sedangkan pada kelompok

<p>sih , Agustina Widayati , Sunanto 2023</p>	<p>Badan Bayi Usia 3-6 Bulan(Wahyuningsih &amp; Widayati, 2023)</p>	<p>Teknologi (HTECHJ)</p>	<p>pengaruh SPA bayi terhadap perubahan berat badan bayi usia 3-6 bulan</p>	<p>eksperimen dengan pendekatan control group pre-post test design</p>	<p>kontrol sebagian besar tergolong normal (62,5%). Hasil uji Wilcoxon pvalue kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama 0,000 sehingga mengalami peningkatan berat badan setelah dua minggu. Hasil uji Mann-Whitney diperoleh pvalue=0,045</p>
---	---	---------------------------	---	--	--

## Pembahasan

Banyak penelitian menunjukkan banyaknya manfaat perkembangan dari kontak positif sebagai bagian dari kehidupan awal bayi. Sentuhan adalah bahasa pertama bayi, dan pijat bayi adalah salah satu metode paling alami dan menyenangkan dalam memberikan kontak awal pengasuhan. Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang telah dilakukan ditemukan berbagai manfaat pijat bayi yaitu meningkatkan pertumbuhan (berat badan, panjang badan).

Intervensi pijat bayi mempunyai pengaruh terhadap penambahan berat badan menurut beberapa hasil penelitian yang menyebutkan Pijat dapat meningkatkan aktivitas neurotransmitter serotonin, yang pada akhirnya meningkatkan kapasitas sel reseptor untuk meningkatkan glukokortikoid (adrenalin, hormon stres). Proses ini dapat mengakibatkan penurunan kadar hormon adrenalin yang pada akhirnya akan meningkatkan daya tahan tubuh terutama IgM dan IgG. Pijat bayi dapat menyebabkan bayi tidur lebih nyenyak dan meningkatkan kewaspadaan atau konsentrasi, karena pijatan yang efektif dapat mengubah pola gelombang otak. Selain itu, bayi yang rutin diberikan pijat bayi akan memiliki daya tahan tubuh yang lebih tinggi (bayi tidak mudah sakit) dan menunjukkan sikap perkembangan motorik yang lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan pijat bayi (Damanik et al., 2022)). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk (Safitri et al., 2021) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh pijat bayi terhadap penambahan berat badan pada 16 neonatus dan didapatkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pijat.

Upaya pemanfaatan intervensi pijat bayi sebagai upaya pencegahan stunting pada balita harus didukung oleh kesiapan ibu-ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang dampak pijat bayi terhadap balita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Salama & Adelia (Salamah & Adelia, 2021), beberapa faktor yang berhubungan dengan pengetahuan pijat bayi adalah usia ibu, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi dan sumber informasi. Adanya faktor-faktor tersebut harus diantisipasi oleh perawat kesehatan komunitas dalam melakukan intervensi di masyarakat untuk mencegah kejadian stunting melalui pijat bayi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ecelic & Yilmaz (Erçelik & Yilmaz, n.d.) yang meneliti efektivitas pijat bayi terhadap pertumbuhan bayi, keterikatan ibu-bayi, keterikatan ibu-bayi, dan kepercayaan diri ibu yang dilakukan secara online selama 20 minggu menemukan bahwa terdapat peningkatan berat badan dan tinggi badan pada minggu ke 8. pada minggu ke 20, selain itu intervensi ini dapat meningkatkan keterikatan ibu dengan anaknya.

Fase bayi merupakan suatu tahapan yang pertumbuhannya sangat cepat dimulai dari 1000 hari pertama atau sejak kehamilan sampai anak berumur 2 tahun, pada tahap ini bayi disebut dengan fase usia emas (golden age) karena sedang berlangsungnya pertumbuhan tubuh bayi (Tukan et al., 2023). Pijat bayi dapat menambah berat badan karena adanya rangsangan pada saraf vagus yang mempengaruhi mekanisme penyerapan yaitu hormon insulin dan hormon gastrin yang dapat merangsang fungsi pencernaan pada bayi sehingga penyerapan sari makanan menjadi lebih baik, hal ini dapat membuat bayi cepat lapar. dan frekuensi pemberian ASI pada bayi ditingkatkan sehingga bayi mengalami pertambahan berat badan yang efektif (Junita et al., 2022)

Selain mendorong tumbuh kembang, pijat bayi juga efektif meningkatkan tumbuh kembang bayi stunting. Penelitian yang dilakukan Sutarni, dkk (Sutarni et al., 2022) mengungkapkan bahwa pijat sehat meningkatkan perkembangan sosial pribadi secara signifikan ( $p=0,03$ ) dibandingkan kelompok kontrol. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari Peka K (Sari, 2014) yang menunjukkan bahwa pijat merupakan cara yang efektif untuk merangsang perkembangan bayi di beberapa area, antara lain motorik halus dan kasar, refleks menghisap, dan kemajuan perkembangan berupa DDST II. Kajian lain yang dilakukan Ikha Prastiwi & Rifka Alindawati (Prastiwi & Alindawati, 2022) juga ditemukan adanya pengaruh antara perlakuan Baby SPA dan pijat terhadap perkembangan motorik bayi, analisis lebih lanjut menemukan bahwa Baby Spa dan Pijat Bayi mempunyai pengaruh yang sama dalam meningkatkan motorik bayi stunting.

## Kesimpulan

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pijat bayi dapat menjadi intervensi yang efektif untuk mencegah stunting guna meningkatkan pertumbuhan (berat dan panjang badan) dan perkembangan (perkembangan sosial dan motorik) bayi yang mengalami stunting. pertumbuhan bayi, termasuk bayi yang mendapat ASI eksklusif dan bayi dengan berat badan lahir rendah. Namun, diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengetahui efek jangka panjang pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua yang berpartisipasi dalam penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat serta peneliti selanjutnya.

## Referensi

- Damanik, N. S., Simanjuntak, P., & Sinaga, P. N. F. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 83–89.
- Erçelik, Z. E., & Yılmaz, H. B. (N.D.). Effectiveness Of Infant Massage On Babies Growth, Mother-Baby Attachment And Mothers' Self-Confidence: A Randomized Controlled Trial. *Infant Behavior & Development*, 73, 101897.
- Farida, F., Mardianti, M., & Komalasari, K. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 1–3 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 61.
- Fauziah, A., & Wijayanti, H. N. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Dan Kualitas Tidur Bayi Di Puskesmas Jetis Yogyakarta. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 6(2).
- Fauziyati, S. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Diiringi Murrotal Terhadap Berat Badan Bayi Usia 2-4 Bulan Di Puskesmas Jatinegara. *Indonesian Health Issue*, 1(2), 199–206.
- Ibrahim, I. A., Alam, S., Adha, A. S., Jayadi, Y. I., & Fadlan, M. (2021). Hubungan Sosial Budaya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020.
- Indrayani, T., Zahra, E. D., & Widowati, R. (2022). Analisis Pijat Bayi Dan Penambahan Berat Badan Bayi Di Klinik A Pasar Rebo. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(1).
- Junita, E., Sepduwiana, H., Fahmi, Y. B., Andriana, A., & Herawati, R. (2022). The Impact Of Baby Massage On Baby Weight Gain In The Village Of Rembah Hilir. *Jambura Journal Of Health Sciences And Research*, 4(3), 706–711.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/hasil-riskesdas-2018_1274.pdf)
- Khoiriyah, H., & Ismarwati, I. (2023). Faktor Kejadian Stunting Pada Balita: Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 28–40.
- Prastiwi, I., & Alindawati, R. (2022). Analyzing The Effect Of Increasing Growth And Motoric Development Of Infants Aged 6-11 Months Who Are At Risk Of Stunting With Baby Spa Treatment. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 5(1), 90–102.
- Safitri, M., Lathifah, N. S., & Iqmy, L. O. (2021). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus. *Midwifery Journal*, 1(2), 94–100.
- Salamah, U., & Adelia, A. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi. *Midwifery Journal*, 1(3), 115–120.
- Sari, P. E. K. (2014). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Di Kelurahan Bintaro Jakarta.
- Suhartatik, S., & Al Faiqoh, Z. (2022). Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review. *Journal Of Health, Education And Literacy (J-Health)*, 5(1), 19–25.
- Sutarmi, S., Astuti, Y., Siswanto, S., Kunarti, E., & Susilowati, D. (2022). Effectiveness Of Healthy Massage On Growth And Development Among Stunting Babies. *Malaysian Journal Of Medicine & Health Sciences*, 18.
- Taqwin, T., Linda, L., Kusika, S. Y., Ramadhan, K., Radhiah, S., & Bohari, B. (2022). The Effectiveness Of Baby Massage In Stunting Prevention: Study Based On Body Length Gain In Infants Aged 0–3 Months. *Open Access Macedonian Journal Of Medical Sciences*, 10(E), 1184–1189.
- Tnp2k, R. I. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. < <http://www.tnp2k>.
- Tukan, D. M. J. T., Ba'diah, A., & Maimunah, S. (2023). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Pada Bayi Usia 3-12 Bulan Di Klinik Unicure. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 5(1), 1–11.
- Wahyuningsih, S., & Widayati, A. (2023). The Effect Of Baby Spa On Body Weight Changes In Babies Aged 3-6 Months. *Health And Technology Journal (Htechj)*, 1(3), 311–317.
- Yuniati, I. (2021). Kearifan Lokal Pijat Bayi Bagi Peningkatan Berat Badan Bayi. *Jurnal Widayiswara Indonesia*, 2(2), 93–104.